CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

Jagat Raya yang Dilihat Melalui Lensa Kanta

July 28, 2013 by kinky ninja | 18 Comments

Perempuan berusia kisaran 20 tahun ini, yang seperti juga sedikit perempuan lain yang kukenal, yang cerdas dan berbeda dari rata-rata perempuan seusianya yang sibuk wara wiri mematut-matut diri di kampus tetapi ia tahu caranya berbusana dengan selera dan kelasnya sendiri, tertawa saat kukatakan bahwa aku memercayai manusia sepenuhnya.

Manusia itu tak bisa dipercaya, katanya.

Itu karenanya mengapa engkau masih sendiri, tanyaku sambil menyesap bir di gelas yang sudah entah keberapa malam ini.

Ia menatap sambil meringis. Memperlihatkan deretan depan giginya yang rapi. Lalu mengganggguk ke samping seperti meragu.

Mungkin, jawabnya.

Ragu seperti kataku tadi.

Aku tertawa pelan dan kembali menyesap birku. Seteguk. Dua teguk. Tiga teguk. Efek yang didapat jauh lebih cepat menjalar saat kita meminum dengan cara seperti itu. Efek yang membuat lidah tidak lagi

MEMORIES

- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan
- Manusia Sebagai Pusat Alam Semesta
- Emperor’s New Clothes
- Penghujung 2025
- À l’éloge des femmes plus âgées: Fantasi
- Bintan, Oktober 2025: Tentang Kehendak dan Welas Asih
- Bintan, Oktober 2025

TIME

July 2013

M	T	W	T	F	S	S
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

kaku dan kelu. Efek yang membuat lidah menjadi lentur dan mudah diajak berbincang.

Aku meyakini bahwa manusia memiliki sisi gelap yang tak tanggung-tanggung. Korup. Dan ini bukan hanya soal korup finansial, tetapi korup dalam hal apapun. Seperti virus komputer yang mengorupsi data. Korup seperti itu. Manusia juga mampu menjadi kejam. Amat sangat kejam apabila ditempatkan di situasi dan kondisi tertentu. Jauh lebih kejam daripada binatang predator apapun di atas muka bumi. Dan ya, manusia dapat berdusta, bahkan bersandiwara sepanjang hidupnya dan bukan hanya di layar kaca. Paparku panjang lebar. Efek bir mungkin.

Perempuan ini tertawa lagi.

Bir dan beberapa gelas wine membuat dirinya jauh lebih banyak tertawa dibanding hari-hari pertama kukenal dirinya.

Giliranku yang meringis melihatnya. Melihat perubahan perilakunya, maksudku.

Wajahnya yang berwarna pucat kini sedikit memerah. Putih matanya juga memerah. Terlihat sedikit walaupun mata sipitnya semakin menyipit.

Lalu kenapa dirimu memercayai manusia dengan adanya sisi seperti itu, tanyanya.

Aku percaya bahwa manusia tidak bisa dipercaya dengan caramu percaya, paparku singkat.

Ia terdiam. Kini wajahnya tampak serius. Maksudnya, tanyanya.

Seperti misalnya begini, saat seseorang berkata bahwa ia membutuhkan uang dan meminjam uangku entah dengan alasan apa lantas ia juga berjanji akan mengembalikannya, maka aku biasanya akan meminjamkan uangku. Tapi aku meminjamkan uangku bukan karena aku percaya ia akan mengembalikan uang tersebut sesuai dengan yang ia janjikan. Aku akan menganggap uangku tersebut hilang. Mungkin seseorang tersebut akan mengembalikan uangku, tetapi bukan tak mungkin ia akan menemukan situasi-situasi di mana uangku tak akan pernah bisa dikembalikan. Entah situasi tersebut ada dalam kendalinya ataupun tidak. Jadi kalau ia mengembalikan uangku, ya aku akan bersyukur, tetapi kalaupun tidak, aku tidak akan marah padanya,

« Jun Aug »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- asepcashball on Tentang Penderitaan
- Library Assistant on Tentang Penderitaan
- Pollastri on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- asepcashball on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Penghujung 2025
- Library Assistant on Penghujung 2025

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

karena aku percaya bahwa ia juga hanya sekedar manusia biasa yang mampu melakukan apapun. Aku tidak akan menganggap orang tersebut mengingkari janji. Ia tidak akan lantas mendapat cap buruk sebagai sang pengingkar janji.

Tak ada hal seperti itu dalam kamus hidupku. Tak ada deretan mereka yang pengingkar janji dan mereka penepat janji. Tak ada deretan mereka yang baik dan mereka yang buruk dalam hidupku.

Perempuan ini masih menatapku. Pupil matanya membesar.

Lalu itu juga alasannya mengapa dirimu tidak memiliki masalah krisis kepercayaan terhadap kekasih-kekasihmu. Karena buatmu, mereka semua manusia biasa yang memang memiliki sisi baik dan buruk sekaligus. Tanyanya.

Persis. Jawabku.

Sebagian besar perempuan-perempuan yang pernah hadir dalam hidupku, jelas-jelas adalah para pendusta.

Perempuan ini mengangkat alisnya yang tipis. Ah, ekspresi wajah tersebut akan tampak menarik apabila dijepret kamera.

Bagaimana bisa seyakin itu, sambungnya cepat.

Karena aku tak pernah memilih perempuan yang secara formal tak memiliki kekasih. Dan apabila perempuan tersebut mampu membohongi kekasih formalnya demi bersamaku, artinya bukankah ia juga akan mampu pada satu waktu melakukan hal yang sama terhadapku?

Ia kembali tertawa. Dunia yang ironis dan penuh paradoks, ujarnya di sela-sela tawa.

Aku mengernyit sesaat. ‘Ironi’ dan ‘paradoks’. Ia mengucapkan dua kata yang tak pernah ada dalam kamus perempuan-perempuan lain seusianya dan ia menggunakan dua kata tersebut dalam penempatan konteks yang tepat. Bukan seperti penggunaan kata ‘klepto’ yang sebenarnya diambil dari kata ‘kleptomania’, yang banyak digunakan oleh orang-orang tetapi direduksi maknanya. Dari kleptomania yang sesungguhnya merujuk pada orang-orang yang memiliki perbedaan kejiwaan dan tak dapat mengontrol hasratnya untuk mencuri suatu benda tertentu menjadi sekedar pengutil. Kamus salah kaprah yang

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Paradoks Kesempurnaan Sistem

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Jarak

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano

Tentang Moralitas

Amsterdam, Juli 2016: Antara Belanda dan Indonesia

Tentang Kuasa dan Relasi Kekuasaan (Bag. IX): Kekerasan Domestik

Rekuperasi Woke (Bag. I): Blackwashing pada Film

Anarkis #11: Anarkis Sebagai Aktivis Prodemokrasi

celakanya semakin diamini umum. Sementara perempuan ini memiliki kamus yang berbeda. Aku suka perempuan ini.

Ia mengangguk-angguk seraya tetap tertawa-tawa renyah. Jadi dirimu justru percaya pada manusia dalam batas terburuk yang mampu dilakukan manusia, tanyanya.

Sebagaimana aku juga punya batas terburuk yang sama. Tegasku.

Jadi apabila saat ini kukatakan aku cinta padamu, tetapi esok pagi aku tidak lagi cinta padamu, apakah dirimu akan percaya, tanyanya lagi.

Aku mengangguk. Aku percaya, jawabku. Karena saat kita berkata 'aku cinta kamu' artinya itu yang dirasakan saat tersebut, esok adalah saat yang lain dan bukan tak mungkin akan mempunyai rasa yang lain.

Kalau misal aku berbohong saat aku berkata 'aku cinta kamu', bagaimana, tanyanya lagi.

Tak masalah. Ujarku mengangkat bahu.

Jadi bagaimana. Tanyanya.

Bilang saja. Ujarku.

Aku cinta kamu. Ucapnya.

Aku juga. Sambungku.

Kami berdua bertatap-tatapan sejenak.

Bohong bukan. Tanyanya.

Pastilah. Jawabku.

Lalu tawa kami berdua meledak.

Mau jadi kekasihku. Tanyaku.

Boleh. Jawabnya.

Bohong juga bukan. Tanyaku.

Pasti. Jawabnya.

Aku serius. Kataku.

Aku juga. Jawabnya.

Kami berdua kembali bertatapan sepersekian detik. Lalu kami berdua kembali tertawa-tawa.

Categories: Small talk | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

---

18 THOUGHTS ON "JAGAT RAYA YANG DILIHAT MELALUI LENSA KANTA"

Leave a comment

Pecundang Bodoh
July 28, 2013 at 10:00 am

Karena saat kita berkata 'aku cinta kamu' artinya itu yang dirasakan saat tersebut, esok adalah saat yang lain dan bukan tak mungkin akan mempunyai rasa yang lain.

Aku suka yang ini. Kena banget deh.. 🙂

★ Like

Reply

thoughtcrime
July 31, 2013 at 12:20 am

Berdasar pengalaman dan juga pengamatan, memang selalu gitu kan? Gak ada yang tau besok bakal masih cinta apa gak. Makanya saya sebel banget sama kalimat-kalimat sok romantis, “aku akan mencintaimu selamanya.” Mungkin lebih bagus kalau, “aku berharap bisa mencintaimu selamanya.” Nah.

★ Like

Reply

Pecundang Bodoh
July 31, 2013 at 2:16 am

Iya.. Siapa yang tahu soal esok? Lagi pula cinta itu kan soal yang dirasakan hari ini dengan mereka yang tepat berada dengan kita saat itu.. Kalau soal besok kita jatuh cinta dengan orang lain mah itu urusan besok, yang gak perlu dipeduliin hari ini. Ketidakpedulian terhadap besok adl karena kita begitu mencintai hari ini –yang mungkin saja adalah hari terakhir hidup kita. Dan itu bukan milik para anarkis aja yang merasa bahwa mereka adl satu-satunya kelompok yang tak mempercayai masa depan. 🙂

★ Like

Reply

thoughtcrime
August 4, 2013 at 1:08 am

Anarkis-anarkis yang percaya sama masa depan juga ada kali.

🙂

★ Like

Reply

insurgenmabuk
July 28, 2013 at 9:03 pm

Umur berapa dia pam? Saya juga baru saja mengalami perkenalan dengan perempuan 18 tahun yg mempunyai diksi yang berbeda dibanding perempuan-perempuan lain nya. 😀

★ Like

Reply

insurgenmabuk
July 28, 2013 at 9:13 pm

Oh sorry.. 20tahun yak..

★ Like

Reply

thoughtcrime
July 31, 2013 at 12:21 am

Iya. Seneng aja sama yang gitu. Bikin mereka jadi jauh lebih menarik.

★ Like

Reply

insurgenmabuk
July 28, 2013 at 9:27 pm

Eh btw pam, dari baca tulisan kamu diatas, saya jadi muncul satu pertanyaan, Apa kamu tidak pernah merasa kecewa terhadap seseorang?

★ Like

Reply

thoughtcrime
July 31, 2013 at 12:22 am

Pernah lah. Gila apa gak pernah… Cuman saya akhirnya sadar bahwa kekecewaan itu bukan ditimbulin sama perempuan-perempuan itu, melainkan dari diri saya sendiri.

★ Like

Reply

Asep mengball
August 3, 2013 at 9:43 am

Emang paling aman dan menenangkan kalo udah nyalahin diri sendiri. Jadi berasa mereka bener atau gak bener, apa lagi diri sendiri, sama aja. pan jalema oge nya? 😀

Kadang nyalahin orang lain malah gak berujung, mending nyalahin diri sendiriyang ternyata satu kelompok dengan kesalahan orang lain. beberapa sih

★ Like

Reply

thoughtcrime
August 4, 2013 at 1:09 am

Iya. Hanya selalu lebih gampang buat nyalahin orang lain dan nganggap diri sendiri korban.

★ Like

Reply

Tida Wilson
July 31, 2013 at 3:44 pm

Perempuan seperti ini harus dilestarikan.

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
September 28, 2013 at 7:29 am

Lingkar seni dan masih seni banget tapi Dit. Sama kamu mah pasti abis dia disinisin. Hahaha.

★ Like

Reply

Tida Wilson
September 28, 2013 at 7:32 pm

Aduh. Haha.

★ Like

Reply

Codename
September 27, 2013 at 1:20 pm

Urang keur deukeut jeung awewe ciga kieu, sugan weh beuki loba. Jadi bisa ngomong “aku cinta kamu” tuluy. xP

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
September 28, 2013 at 7:29 am

He eh, jeung moal dianggep serius…

★

Like Reply

Codename
September 28, 2013 at 12:04 pm

"Lalu itu juga alasannya mengapa dirimu tidak memiliki masalah krisis kepercayaan terhadap kekasih-kekasihmu. Karena buatmu, mereka semua manusia biasa yang memang memiliki sisi baik dan buruk sekaligus." 😀

★ Like

Reply

thoughtcrime
September 29, 2013 at 3:03 am

Manusia memang manusia…

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top